

## PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN UNTUK MELANCARKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESSAREA DI BANGSAL MELATI RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI

Fitri Ulissangadah<sup>1\*</sup>, Amalia Arifatul Diktina<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta,

<sup>3</sup> RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Email : [fitriulis136@gmail.com](mailto:fitriulis136@gmail.com)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama pasien SC setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. Salah satu upaya nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Tujuan: Mengetahui hasil penerapan Pijat Oksitosin untuk Melancarkan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caessarea di Ruang Melati RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan dan pengumpulan data secara menyeluruh dengan menyertakan berbagai sumber data. Hasil: Dari hasil penerapan didapatkan yang signifikan pada produksi ASI ibu post Sectio Caessarea yang sudah dilakukukan penerapan pijat oksitosin selama 15 menit/hari selama 3 hari di Ruang Melati RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan responden 2. Dengan hasil yang signifikan hari ke 3 dengan score 5 ke 6 intensitas banyak. Kesimpulan: Penerapan Pijat Oksitosin pada ke dua responden dilakukan selama 6x penerapan. Didapatkan hasil yang mengalami peningkatan dari 5 ke 6 dengan intensitas banyak pada ibu yang setelah dilakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI pada ibu post Sectio Caessarea.</i></p>	<p>Diajukan : 03-04-2025 Diterima : 26-05-2025 Diterbitkan : 05-6-2025</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Pijat Oksitosin, ASI, Sectio Caessarea</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Oxytocin Massage, Breast Milk, Cessarea</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Problems with breast milk production on the first day of CS patients after giving birth can be caused by reduced stimulation of the oxytocin hormone. One of the non-pharmacological efforts that can be done to stimulate the prolactin and oxytocin hormones in mothers after giving birth is by doing oxytocin massage. Objective: To determine the results of the application of Oxytocin Massage to Smooth Breast Milk Production in Post-Cessoral Mothers in the Melati Room of Dr. Soediran Mangun Sumarso Hospital, Wonogiri Regency. Method: The research design used is the case study method. Data collection and retrieval were comprehensive by including various data sources. Results: From the results of the application, it was found that there was a significant increase in breast milk production in post-Cessoral mothers who had undergone oxytocin massage for 15 minutes/day for 3 days in the Melati Room of Dr. Soediran Mangun Sumarso Hospital, Wonogiri with respondent 2. With significant results on the 3rd day with a score of 5 to 6 high intensity. Conclusion: The application of Oxytocin Massage to the two respondents was carried out for 6 applications. The results obtained increased from 5 to 6 with high intensity in mothers who had oxytocin massage to facilitate breast milk production in post-Cessarea mothers.</i></p>	

**Cara mensitasi artikel:**

Ulissangadah, F., Diktina, A.A., & Sumardi, S. (2025). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Produksi Asi Pada Ibu *Post Sectio Caessarea* di Bangsal Melati RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), hal 332-342  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

**PENDAHULUAN**

Persalinan salah satu kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Putri et al., 2023). Persalinan melalui proses pengeluaran janin dan plasenta yang telah cukup bulan atau sudah mampu hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).. Persalinan Sectio Caesarea (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Farida et al., 2024).

Berdasarkan data rutin Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023, Ibu Hamil yang mendapatkan Pemeriksaan Kehamilan 6 kali sebesar 82,94%. Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan tindakan operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (SC). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022).

Setelah dilakukan tindakan sectio caesarea dapat muncul masalah akibat tindakan sectio caesarea yang menyebabkan kesulitan dalam menyusui sehingga stimulus ASI menjadi terganggu, pada masa krisis ini wanita yang melahirkan dengan sectio caesarea seringkali menghadapi adalah pemberian ASI (Ayu et al., 2024). Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASI tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya. Bayi yang menggunakan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya, dan kemungkinan bayi yang diberi susu formula adalah 25 kali lebih tinggi angka kematiannya daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen pada 2018. Susu formula tidak memiliki kandungan yang lengkap seperti ASI, dan tidak mengandung antibodi seperti yang terkandung dalam ASI (Riana, 2024).

Prevalensi ibu menyusui yang mengalami hambatan produksi ASI memang tidak tercatat secara rinci namun dengan melihat data mengenai pemberian ASI secara global

data pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan yang hanya mencapai 44% saja (Jasmine, 2022). Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormone oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Saat ini terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan produksi ASI telah ada namun belum banyak diterapkan disemua pelayanan karena keterbatasan informasi dilayanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan (Sefrina, 2024).

Makanan terbaik bagi bayi adalah ASI, karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi berbeda dengan susu formula sehingga tidak dapat menggantikan ASI (Bahrudin, 2020). Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Pemberian ASI eksklusif juga memiliki manfaat dalam mengurangi risiko terjadinya stunting pada bayi (Mahmudah et al., 2023). Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama pasien SC setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. Salah satu upaya nonfarmakologis yang bisa dilakukan untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan melakukan pijat oksitosin (Marharani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fildzah (2024) tentang pengaruh pijat oksitosin dalam memperlancar ASI didapatkan hasil pijat oksitosin pada kedua ibu post partum hari pertama belum mengalami perubahan terhadap produksi ASI. Kemudian pada hari kedua produksi ASI kedua responden menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan pancaran ASI meningkat, payudara kosong setelah menyusui serta payudara terlihat penuh sebelum menyusui. Kesimpulan: terdapat peningkatan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu post partum di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prjonegoro Sragen. Hal ini juga disampaikan oleh Pratiwi, (2023) dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Pijat Oksitosin dalam Menstimulus Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea" yang mengatakan jika pijat oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan dan rangsangan hormon oksitosin yang bekerja dalam menstimulus ASI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan bidan di Ruang Melati RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, pada tanggal 7 Januari 2025 didapatkan hasil bahwa ibu yang masih sulit menyusui. Dan berdasarkan wawancara dengan pasien diketahui bahwa dari 2 ibu post section caesarrea 2 diantaranya mengatakan ASI tidak keluar.

Menurut dari deskripsi dan prevalensi diatas penulis membuat Karya Tulis Ilmiah ini guna mengetahui bagaimana penerapan terapi Pijat Oksitosin dalam Melancarkan Produksi Asi pada Ibu Post *Sectio Caessarea* di Ruang Melati RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan objek yang dilakukan pada 2 (dua) responden dengan cara pre-test dan post-test. Sebelum penerapan, pre-test dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner sebelum dilakukan pijat oksitosin. Setelah penerapan pijat oksitosin, post-test dilakukan dengan metode yang sama, yaitu wawancara dan pengisian kuesioner setelah dilakukan pijat oksitosin untuk membandingkan Perkembangan Kelancaran ASI Ibu Post Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian Kelancaran ASI Ibu *post Sectio Caesarea* Sebelum Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil wawancara atau pengkajian pada kedua ibu post sc ditemukan keduanya masih belum lancar dalam produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi, (2023) yang mengatakan tindakan anastesi pasca sectio caesarea juga dapat menyebabkan terganggunya proses menyusui. Pada ibu yang melahirkan dengan prosedur sectio caesarea ditemukan kadar hormon oksitosinnya lebih rendah dibanding dengan ibu yang melahirkan secara normal. Dimana hormon oksitosin ini merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI. Selain itu kadar prolaktin hanya naik sedikit pada ibu yang melahirkan secara sectio caesarea. Karena saat persalinan secara sectio caesarea pasti dilakukan tindakan anastesi/pembiusan. Efek samping dari obat bius ternyata juga dapat mempengaruhi produksi ASI, obat ini ditemukan dapat mempengaruhi produksi ASI ibu. selain itu obat bius ini juga dapat mengganggu dalam menyusui (Aryanti et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa produksi ASI pada ibu yang mengalami post se sering cemas juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Sejalan dengan Salat & Suprayitno, (2019) ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, cemas, dan mengalami berbagai bentuk ketegangan akan mengakibatkan kerja system hormon prolaktin dan oksitosin terhambat, yang mana kedua hormone tersebut sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap proses sekresi ASI. Saat ibu cemas maka perintah dari kedua hormone tersebut tidak akan diteruskan pada sel alveoli dan sel mioepitelium sehingga ductulus atau sel-sel yang menghasilkan air susu dan yang berfungsi memeras susu keluar kerjanya akan terhambat.

Oleh karena itu perasaan cemas, tertekan, kurang percaya diri, sedih dan segala bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Sejalan dengan Louis et al.. (2022) setelah dilakukan tindakan sectio caesarea dapat muncul masalah akibat tindakan sectio caesarea yang menyebabkan kesulitan dalam menyusui sehingga stimulus ASI menjadi terganggu. Karena ini juga menjadi sebagian besar ibu beralasan untuk tidak melanjutkan pemberian ASI, karena menyebabkan stress secara psikologis hingga reflek ASI dan reflek oksitosin terganggu (Kurniasari & Maryati, 2022).

### 2. Pengkajian Kelancaran ASI Ibu Post Sectio Caesarea Sesudah Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post sc pada hari ke tiga produksi ASI ny. M dan ny. D terjadi peningkatan, dari yang sebelumnya

susah dan sedikit ASI yang dapat keluar. Ini sejalan dengan penelitian Prima et al., (2019) pijat oksitosin terdapat peningkatan skor pengeluaran ASI dari sedikit menjadi cukup sejumlah 21 responden, ASI sedikit menjadi banyak sejumlah 12 responden dan ASI cukup menjadi banyak sejumlah 14 responden. Dengan demikian pijat oksitosin efektif bagi ibu postpartum SC yang pada hari kedua ASI masih sedikit, setelah dilakukan pijat oksitosin ASI menjadi cukup dan banyak serta ASI yang jumlahnya cukup setelah dilakukan pijat oksitosin meningkat menjadi banyak.

Dengan diberikan pijat oksitosin maka merangsang pengeluaran hormon oksitosin dimana oksitosin ini berfungsi yang mengakibatkan kontraksi pada otot polos di dinding alveolus dan dinding saluran kelenjar payudara sehingga ASI dipompa keluar terus menerus dan jumlahnya menjadi berlimpah (Riyanti et al., 2020).

Peneliti juga berasumsi bahwa faktor usia dapat menjadi faktor ibu dalam menyusui. Sejalan dengan Risyanti et al., (2021) sebagian besar ibu nifas post SC yang mengalami produksi ASI baik berada pada kelompok usia tidak berisiko sebanyak 34,9%. Secara statistik ada hubungan antara usia dengan produksi ASI ibu nifas post SC. Usia juga erat kaitannya dengan kesiapan ibu dalam menyusui bayinya. Ibu yang berada pada kelompok usia berisiko kemungkinan akan mengalami penurunan produksi ASI.

Sejalan dengan Leiwakabessy & Azriani, (2020) rentang umur reproduksi yang sehat adalah pada usia 20-35 tahun. Periode tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kurun waktu reproduksi sehat produksi ASI akan cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal. Ibu yang berusia 35 tahun dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi.

### **3. Catatan Perkembangan Kelancaran ASI Ibu Post Sectio Caesarea Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin**

Berdasarkan hasil penelitian kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin hari pertama masih belum terlihat signifikan dari kedua responden. Pada hari ke dua intensitas ASI pada ibu sebelum dilakukan pijat oksitosin pada skor 2-3, peningkatan produksi ASI terjadi pada kedua pasien Ny. Y dan Ny. M Hari ke dua, pasien Ny. Y mengalami dua peningkatan dengan skor 3 menjadi 5 dan Ny. M juga mengalami dua peningkatan pada hari ke dua dengan skor 2 menjadi 4. Hari ke tiga didapatkan kedua responden mengalami peningkatan ASI pada Ny. Y skor 6 dan Ny. M mengalami peningkatan ASI dari skor 6 pada hari ke tiga setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post sc. Ny. Y dan Ny. M juga senang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang diberikan oleh rumah sakit maupun yang dibawakan oleh keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa nutrisi juga dapat mempengaruhi produksi ASI ibu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari et al., (2022) jumlah produksi ASI sangat dipengaruhi oleh asupan makanan ibu, semakin baik makanan yang dikonsumsi ibu menyusui maka produksi ASI juga akan mencukupi untuk bayinya, makanan yang baik haruslah mengandung unsur gizi yang diperlukan baik jumlah kalori, protein, lemak dan vitamin serta mineral. Pada saat menyusui, gizi seimbang merupakan suatu hal yang sangat penting karena sangat berhubungan dengan produksi ASI jika ibu berhasil memenuhi gizi seimbang saat menyusui.

Pijat oksitosin dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Naingalis, 2023). Pengeluaran ASI yang lebih cepat akan memberikan kesempatan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dan menurunkan risiko terjadinya kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, serta jumlah ASI yang dilihat secara nyata dapat menghilangkan persepsi ketidakcukupan ASI yang selama ini mengganggu psikis ibu menyusui. Pentingnya ASI bagi bayi maka sudah seharusnya bayi mendapatkan ASI sesegera mungkin setelah lahir hingga usia 6 bulan (Faiza et al., 2023).

Pada saat ibu rileks juga dapat mempengaruhi produksi pengeluaran ASI, sejalan dengan penelitian Nurliza (2020), pijat oksitosin pada prinsipnya bertujuan membuat otot-otot mioepitel berkontraksi, merelaksasikan pikiran dan memperlancar pengeluaran ASI. Melalui rangsangan pada tulang belakang akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress, dibantu dengan hisapan bayi pada puting susu.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pijat oksitosin pada dua responden selama 6x pertemuan didapatkan hasil terjadi peningkatan yang signifikan terhadap produksi ASI ibu post section caesarea.
2. Sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kedua ibu post sc ASI belum keluar lancar dengan skor 0-4 dengan intensitas sedikit.
3. Sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kedua ibu post sc ASI sudah dapat keluar pada responden satu dan dua, dengan skor akhir yaitu 6 dengan intensitas banyak.
4. Perkembangan hasil akhir penerapan terhadap kedua responden mengalami peningkatan produksi ASI dengan skor akhir 6 dengan intensitas banyak..

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Aam Zakiah. Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Produksi ASI Ibu Primipara Postpartum Normal di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Diss. Universitas Muhammadiyah Semarang, 2019.
- Apreliasari, Helmy, and Risnawati Risnawati. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* 5.1 (2020): 48-52.
- APrilla, eva. analisis asuhan keperawatan dengan intervensi pijat oksitosin pada ibu primipara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di rsud budhi asih jakarta timur. Diss. Universitas Nasional, 2023.
- Aryanti, C., Budianto, A., & Setyaningrum, I. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Telon Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Se Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 14(1), 56-59. <https://doi.org/10.36308/jik.v14i1.454>
- Arniyanti, Andi, and Dian Angraeni. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar." *Jurnal Mitrsehat* 10.1 (2020): 1-11.
- Ayu, W., Mahsusiah, O., Munir, Z., Eka, N., Dewi, C., Caesarea, S., & Oksitosin, P. (2024). *post partum primipara dengan diagnosa medis p1001 post sc hari ke-1 di ruang peristi ibu*. 1(3), 506-511.
- Al-kazhim, andi musa qofa. Penanganan Kasus Pyometra Pada Kucing Persia di Rumah Sakit

- Hewan Universitas Hasanuddin= Case Handling Pyometra of Persian Cats in Hasanuddin University Animal Hospital. Diss. Universitas Hasanuddin, 2024.
- Aritonang, Tetty Rina, et al. *ORGAN REPRODUKSI WANITA*. Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Asmi, Andi Dewi. Asupan lemak dengan kadar asam oleat ASI ibu menyusui (6-24 bulan) di wilayah kerja puskesmas sudiang dan sudiang raya kota makassar= Fatty intake with oleic acid level of breastfeeding mom (6-24 months) in sudiang and sudiang raya community health center makassar city. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.
- Bahrudin, M. (2020). *hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan - 1 tahun*. vii(April), 76-80.
- Caisar, ayuningtiyas. *Modul Sistem Reproduksi Manusia dan Hewan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Cahyawati, Fitnaningsih Endang, and Aas Wahyuni. "Mobilisasi dini pada ibu postpartum dengan sectio caesarea terhadap penurunan intensitas nyeri luka operasi." *Jurnal Kesehatan Perintis* 10.1 (2023): 44-52.
- Dewi, Ika Mustika, Ari Wulandari, and Prastiwi Putri Basuki. "pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum." *Jurnal Keperawatan* 14.1 (2022): 53-60.
- Fasiha, Fasiha, and Nur Umi Sahrani. "Studi kasus: Penerapan pijat oksitosin untuk mengatasi keterlambatan onset laktasi pada periode awal postpartum." *Jurnal Kebidanan* 2.2 (2022): 85-95.
- Faiza, Z., Rachmawati, D., & Mujito, M. (2023). the Effect of Oxytocines Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), 128-138. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i01.495>
- Farida, I., Desi Intarti, W., & Puri Kresna Wati. (2024). Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Pasca Secsio Caesaria Di Rs Graha Juanda Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(1), 21-29. <https://doi.org/10.52299/jks.v15i1.193>
- Farida, L. N., & Ismiakriatin, P. (2022). Pijat Oketani untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 86-95
- Febriyanti, Hellen, Riona Sanjaya, and Yetty Dwi Fara. "Edukasi pijat oksitosin dan tehnik menyusui pada ibu nifas di kampung purwodadi lampung tengah tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)* 4.1 (2022): 48-51.
- Fildzah. (2024). *Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang*. 2(3).
- JASMINE, K. (2022). Smoothies Almond Kelor sebagai Nutrisi Tambahan Ibu Nifas untuk Meningkatkan Kuantitas Air Susu Ibu. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*,. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kurniasari, D., & Maryati, S. (2022). Penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post partum dengan vakum ekstraksi di rsud sleman. *sby Proceedings*, /(1), 443-452
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7-11
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui

- Dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27-33. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Mahmudah, H., Zainul Maarif, M., Dwi Noviati, T., Renowening, Y., Ridha Program Sarjana, A., Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono, I., & History, A. (2023). jurnal promotif preventif Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Usia Balita: Studi Literatur Exclusive Breast Feeding as an Effort to Prevent Stunting in Children's Ages: Lirature Study Article Info ABSTRACT/ ABSTRAK. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 600-607. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Marharani, A., Widyastuti, D. E., & Ernawati. (2020). Hubungan Kecemasan Pada Proses Persalinan Spontan Dengan Kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Persalinan di RS Amal Sehat Wonogiri. *Jurnal Kesehatan*, 24(1).
- Manik, Dewi Sartika. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Air Susu Ibu Eksklusif dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019." (2019).
- Merry, Christiany. asuhan keperawatan pada ny. n (30 tahun) dengan masalah menyusui tidak efektif dan penerapan pijat oksitosin di wilayah kerja puskesmas pauh. Diss. Universitas Andalas, 2023.
- Nurhalisa Syamsul, Farida Febriati, & Citra Rosalyn Anwar. (2024). Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 25-43. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.10970>
- Nuraini, Sareng, M., Aini, N., Sari, I. M., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(2), 133-145.
- Nurasiaris, S. K., & Ningrum, N. M. (2019). Pengaruh Peran suami dalam melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu nifas. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 171-180.
- Nurdayanti, annisa. implementasi kebijakan standar pelayanan minimal (spm) bidang kesehatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Studi Penerapan Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten Berau Tahun 2020-2021). Diss. Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Naingalis, A. L. (2023). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. 6(1).
- Pratiwi, Erinda Nur, Siti Nurjanah, and Winda Windiyani. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa Clolo Kota Surakarta." *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* 1.2 (2020).
- Pratiwi, S. V. (2023). Sekar Vika Pratiwi dan Laily Mualifah: Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Menstimulus Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM MENSTIMULUS PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA! Sekar Vika Pratiwi 2 Laily Mualifah. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2).
- Parmah, Verawati. *Analisis jumlah lactobacillus bifidus feces bayi yang diberi asi dari ibu yang telah diberi tablet zink di wilayah puskesmas kota makassar*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2021.

- Pamuji, Siti Erniyati Berkah, and Penerbit Pustaka Rumah. *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020.
- Putri Lia Prasetyani, Qomariyah, & Resa Nirmala Jona. (2023). Pengaruh Pelvic Rocking Exercise Dengan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primipara. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 187–197. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1166>
- Ramlah, Ufiah. "Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya." *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2.2 (2021): 12-25.
- RI, K. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Ponek Rsud Dr. Soeratno Gemolong. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(01), 70–78. <https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJOH>
- Riana, H. (2024). *Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka*. 2(6), 89–99.
- Riska. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Riyanti, E., Mulyani, R. D., & Astutiningrum, D. (2019). Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum SC Primipara Di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Health Sains*, 850-858.
- Risyanti, S., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3855>
- Santiasari, Retty Nirmala, Lina Mahayati, and Anggraini Dwita Sari. "Tekhnik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc." *Jurnal Kebidanan* 10.1 (2021): 21-28.
- Septiana, Maria, Intan Sari, and Ana Sapitri. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Menyusui." *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)* 4.1 (2022): 9-12.
- Syari, M., Arma, N., & Mardhiah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10(01), 1-9. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i01.1306>
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Di Bps Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 51-56. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i2.479>
- Sabriana, Riska, et al. "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11.1 (2022): 201-207.
- Syaifulina, Siti. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sc (Sectio Caesarea) Dengan Letak Sungsang Di Ruang Drupadi RSUD Jombang*. Diss. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, 2023.
- Sukmawati, Ellyzabeth, et al. "Pelatihan Pijat Oketani Untuk Melancarkan ASI Ibu Menyusui Pada Kader Kesehatan." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4.1 (2023): 506-514.
- Sulaeman, Ridawati, et al. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum primipara." *Jurnal Kesehatan Prima* 13.1 (2019): 10-17.
- Sefrina. (2024). *Metode speos untuk kelancaran asi dan involusio uteri pada ibu post partum*. 182–237.

- Seniorita, D. (2024). *Penyuluhan Penggunaan Brith Ball Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Pratama Kasih Bunda Tahun 2024*. 199–203.
- Sudargo, Toto, and Nur Aini Kusmayanti. *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. UGM PRESS, 2023.
- Suprpto, Suprpto. "Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Pencernaan "Gastritis"." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9.1 (2020): 24-29.
- Siregar, Fitri Rahmadani. "hal-hal terkait pentingnya perencanaan dan implementasi dalam asuhan keperawatan." (2020).
- Sinaga, Elvina Sari, et al. "penyuluhan tentang pola asuh dan pemberian asi eksklusif pada bayi." *Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima* 3.4 (2021): 66-70.
- Tirtawati, Gusti Ayu, Atik Purwandari, and Nur Hidayah Yusuf. "Efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea." *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan* 7.2 (2020): 38-44.
- Hotimah, H. (2023). *Etnobotani tumbuhan pelancar Air Susu Ibu (ASI) oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik
- Umar, Fitriani. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun*. Penerbit Nem, 2021.
- Victoria, Dara. *gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas gondomanan tahun 2024*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2024.
- Wiratama, P. (2019). *Langkah Awal Pengkajian Dalam Proses Keperawatan*.